JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy
Volume 7, Nomor 1 Tahun 2026, pp. 33-38
ISSN (online): 2723-1607 DOI: 10.36082/jdht.v7i1.2698

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN MOTIVASI PEMELIHARAAN KESEHATAAN GIGI DAN MULUT BAGI LANSIA DENGAN PTM DI POSBINDU KELURAHAN SETIANEGARA

Rudi Triyanto [1], Agung Widyagdo [2], Cahyo Nugroho [3], Rena Setiana Primawati [4], Nia Daniati [5]
[1,2,3,4,5] Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Info Artikel

Article History:

Received: 15 Sep 2025
Revised: 27 Apr 2026
Accepted: 27 Apr 2026
Available Online: 29 Apr 2026

Kata Kunci:
Pengetahuan, Motivasi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Lansia, Penyakit Tidak Menular (PTM)

Abstrak

Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia menurut Riskesdas 2018 mencapai 57,6%, dengan karies gigi sebagai penyakit terbanyak, diikuti penyakit periodontal. Prevalensi karies bahkan mencapai 92,2% pada usia 35–44 tahun. Kedua penyakit ini erat kaitannya dengan penyakit sistemik, terutama diabetes melitus (DM) dan hipertensi, yang merupakan penyakit tidak menular penyebab utama kematian di dunia. DM dapat menimbulkan manifestasi pada rongga mulut yang dikenal sebagai *oral diabetic*, meliputi karies, mulut kering, gingivitis, kalkulus, resorpsi tulang alveolar, dan periodontitis. DM yang tidak terkontrol menurunkan aliran saliva, sehingga mengurangi efek *self-cleansing* dan meningkatkan risiko ulserasi, karies, serta infeksi. Kesehatan rongga mulut sangat berperan dalam kualitas hidup lansia. Kondisi mulut yang buruk, seperti gigi hilang, goyang, atau berlubang, sering ditemukan pada lansia dengan riwayat DM dan hipertensi, dan hal ini mengganggu fungsi mastikasi serta aktivitas sehari-hari. Kurangnya kebersihan mulut juga memperparah risiko terjadinya karies maupun penyakit periodontal pada kelompok ini. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia dengan PTM di Posbindu Kelurahan Setianegara. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* yang dilaksanakan pada bulan April–Mei 2025. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 34 lansia penderita PTM (hipertensi dan DM) yang dipilih dengan teknik. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi pengetahuan dan motivasi, serta menggunakan uji korelasi Spearman untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hasil: Prevalensi PTM lansia tinggi dan berdampak pada kesehatan mulut. Penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan dan motivasi lansia di Posbindu Setianegara (n=34). Mayoritas berpengetahuan baik (58,8%) dan motivasi kuat (85,29%). Uji Spearman r=0,621; p=0,000. Terdapat hubungan signifikan. Kesimpulan**:** Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia dengan PTM. Semakin baik pengetahuan lansia, semakin tinggi motivasi mereka dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Edukasi kesehatan berkelanjutan di Posbindu sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus memperkuat motivasi lansia agar kualitas hidupnya lebih baik.

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND MOTIVATION FOR MAINTAINING DENTAL AND ORAL HEALTH FOR ELDERLY PEOPLE WITH NON-COMMUNICABLE DISEASES (PTM) AT THE INTEGRATED HEALTH POST (POSBINDU) IN SETIANEGARA VILLAGE

Keywords:
Knowledge, Motivation, Oral Health, Elderly, Non-Communicable Diseases (NCDs)

Abstract

The prevalence of dental and oral problems in Indonesia according to Riskesdas 2018 reached 57.6%, with dental caries as the most common disease, followed by periodontal disease. The prevalence of caries even reaches 92.2% at the age of 35–44 years. These two diseases are closely related to systemic diseases, especially diabetes mellitus (DM) and hypertension, which are non-communicable diseases leading the cause of death in the world. DM can cause manifestations in the oral cavity known as oral diabetic, including caries, dry mouth, gingivitis, calculus, alveolar bone resorption, and periodontitis. Uncontrolled DM decreases saliva flow, thereby reducing the effects of self-cleansing and increasing the risk of ulceration, caries, and infection. The health of the oral cavity plays a very important role in the quality of life of the elderly. Poor oral conditions, such as missing teeth, shaking, or cavities, are often found in the elderly with a history of DM and hypertension, and this interferes with mastication function and daily activities. Lack of oral hygiene also exacerbates the risk of caries and periodontal disease in this group. Objective: This study aims to analyze the relationship between knowledge and

This is an open access article under the CC-BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

motivation for maintaining dental and oral health in the elderly with NCDs in Posbindu Setianegara Village. Research Method: This study used a cross-sectional design that was carried out in April–May 2025. The sampling technique uses purposive sampling. The research sample amounted to 34 elderly people with NCDs (hypertension and DM) who were selected by technique. The research instruments were in the form of a knowledge questionnaire and a motivational questionnaire for maintaining dental and oral health. Data were analyzed descriptively to illustrate the distribution of knowledge and motivation, and used the Spearman correlation test to determine the relationship between variables. Results: The prevalence of NCDs in the elderly is high and has an impact on oral health. This study analyzed the relationship between knowledge and motivation of the elderly at Posbindu Setianegara (n=34). The majority are knowledgeable (58.8%) and strongly motivated (85.29%). Spearman test r=0.621; p=0.000. There is a significant relationship. Conclusions: There was a significant positive relationship between knowledge and motivation for maintaining dental and oral health in the elderly with NCDs. The better the elderly's knowledge, the higher their motivation is in maintaining healthy teeth and mouth. Sustainable health education at Posbindu is very much needed to increase knowledge while strengthening the motivation of the elderly so that their quality of life is better.

Korespondensi Penulis:
Rena Setiana Primawati
Jl.Tamansari No.210, Kel.Mulyasari, Kec.Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia
*Email: **renakeysharazka@@gmail.com***

Pendahuluan

Menurut World Health Organization (WHO), Kesehatan Merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (WHO, 2018). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut pada lansia (55–64 tahun) di Indonesia masih tinggi, didominasi oleh karies gigi (gigi berlubang) dengan prevalensi mencapai 92,8%. Masalah utama lainnya meliputi gigi hilang (ompong), penyakit periodontal, serta akses pelayanan gigi yang masih rendah (Kemenkes, 2023).

Penyakit gigi dan mulut tersebut memiliki kaitan erat dengan penyakit sistemik, terutama penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes melitus (DM) dan hipertensi, yang merupakan penyebab utama kematian di dunia (Nuraisyah et al., 2022). Manifestasi oral pada penderita DM dikenal sebagai *oral diabetic*, meliputi karies, mulut kering, gingivitis, kalkulus, resorpsi tulang alveolar, hingga periodontitis. Kondisi DM yang tidak terkontrol juga dapat menurunkan aliran saliva, sehingga meningkatkan risiko ulserasi, karies, dan infeksi (de Miguel-Infante A & et al, 2019).

Riskesdas 2018 juga menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi sebesar 8,3%, dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018). Kondisi rongga mulut yang buruk, seperti kehilangan gigi atau penyakit periodontal, dapat menurunkan fungsi mastikasi, mengganggu aktivitas sehari-hari, dan menurunkan kualitas hidup (Na'mah et al., 2022). Lansia dengan riwayat hipertensi maupun DM sering datang berobat dengan keluhan gigi goyang maupun berlubang (Heningtyas & Zahradina Fatihah, 2024). Oral hygiene yang buruk semakin memperparah keadaan, karena akumulasi plak dan kalkulus menjadi faktor risiko utama gingivitis dan periodontitis yang dapat berujung pada kehilangan gigi sebelum waktunya (Kusnoto et al., 2024).

Pemerintah Indonesia melalui BPJS Kesehatan telah mengembangkan program Prolanis yang berfokus pada pengelolaan penyakit kronis seperti DM tipe 2 dan hipertensi. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup penderita dengan cara efektif dan efisien, serta mencegah komplikasi penyakit (Kemenkes, 2014). Bentuk upaya promotif dan preventif yang penting dalam Prolanis salah satunya adalah menjaga kesehatan gigi dan mulut (Rosdiana et al., 2017). Upaya ini dapat dilakukan melalui edukasi dan peningkatan kesadaran pasien mengenai pemeliharaan kesehatan mulut secara rutin (Hasnasari Heningtyas et al., 2020).

Faktor perilaku, khususnya pengetahuan dan motivasi, berperan besar dalam membentuk kebiasaan kesehatan (Ulliana et al., 2021). Menurut teori Green, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mendasari perilaku, sementara teori motivasi Vroom menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan menghasilkan manfaat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan lansia diharapkan dapat memperkuat motivasi mereka dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sari & Jannah, 2021).

Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeliharaan kesgilut pada lansia penderita PTM di Posbindu saat ini belum ada. Posbindu di Kelurahan Setianegara menjadi salah satu wadah pelayanan kesehatan masyarakat yang memiliki peran penting dalam pemantauan dan pembinaan kesehatan lansia dengan PTM, akan tetapi kajian mengenai hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia dengan PTM di Posbindu tersebut masih sangat terbatas.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia dengan PTM di Posbindu Kelurahan Setianegara.

Metode

Penelitian ini merupakan survei analitik dengan rancangan *cross sectional* (Sugiyono, 2018). yang dilaksanakan pada bulan April–Mei 2025 di Posbindu Kelurahan Setianegara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia dengan penyakit tidak menular (hipertensi dan diabetes melitus).

Populasi penelitian adalah seluruh lansia yang terdaftar di Posbindu RW 01 Setianegara. Sampel sebanyak 34 responden diperoleh dengan teknik purposive sampling sesuai kriteria inklusi: lansia berusia ≥50 tahun, menderita PTM, aktif mengikuti kegiatan Posbindu, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah lansia yang tidak hadir saat pengambilan data atau menolak berpartisipasi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang disusun berdasarkan kajian pustaka dan telah diuji validitas serta reliabilitas. Nilai validitas kuesioner untuk setiap item kuesioner <0,05 dan nilai reliabilitas >0,60 *(Chronbach's Alpha)* sebesar 0,894. Pengumpulan data dilakukan secara langsung pada kegiatan Posbindu dengan memberikan kuesioner kepada responden, disertai penjelasan dan pendampingan bila diperlukan.

Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, distribusi tingkat pengetahuan, serta motivasi. Selanjutnya dilakukan analisis Uji statistik *correlation spearman*

untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan motivasi dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

Hasil

Tahap pertama tim peneliti melakukan pengambilan data kepada 34 orang lansia dengan PTM (Diabetes Mellitus dan Hipertensi) yang terdaftar di Posbindu Kelurahan Setianegara. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
Pengumpulan data dilakukan dalam satu kali pertemuan saat kegiatan Posbindu berlangsung. Setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kemudian diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri dengan pendampingan peneliti bila diperlukan. Data yang terkumpul kemudian dilakukan proses pengecekan, pengkodean, dan tabulasi.

Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi pengetahuan dan motivasi responden, serta dilakukan analisis tabulasi silang untuk melihat kecenderungan hubungan antarvariabel. Uji statistik *correlation spearman* digunakan untuk menguji secara lebih lanjut apakah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia dengan PTM.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Penelitian berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	n	%
Usia 50-59 tahun	23	67,64
Usia ≥ 60tahun	11	32,35
	34	100 %

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa seluruh responden adalah perempuan,. Hal ini sejalan dengan data Posbindu yang menunjukkan bahwa partisipasi lansia perempuan dalam kegiatan kesehatan masyarakat lebih tinggi dibandingkan lansia laki-laki.

Dilihat dari distribusi usia, mayoritas responden berada pada rentang 50 - 59 tahun, sementara responden dengan usia ≥60 tahun jumlahnya lebih sedikit. Lansia pada rentang usia 50–59 tahun umumnya masih aktif mengikuti kegiatan sosial maupun kesehatan, sedangkan pada usia ≥60 tahun aktivitas mulai menurun akibat keterbatasan fisik dan risiko penyakit penyerta yang lebih tinggi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada fase lansia awal dengan kapasitas fungsional yang relatif lebih baik dibandingkan lansia usia lanjut ≥60 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	n	%
Baik	20	58,8
Sedang	14	41,2
Kurang	34	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu 20 orang (58,8 %), diikuti oleh responden dengan pengetahuan sedang yaitu 14 orang (41,2 %). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas lansia sudah memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, meskipun masih terdapat responden yang pengetahuannya terbatas.

Tingkat pengetahuan yang bervariasi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, akses informasi kesehatan, serta pengalaman pribadi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Responden dengan pengetahuan baik umumnya lebih mudah menerima informasi baru dan memiliki kebiasaan hidup sehat, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang masih membutuhkan edukasi berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Responden

Motivasi	n	%
Kuat	29	85,29
Sedang	5	14,70
Rendah	34	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi dalam kategori kuat yaitu sebanyak 29 orang (85,29%), diikuti oleh responden dengan motivasi sedang yaitu sebanyak 5 orang (14,70%). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas lansia telah memiliki dorongan yang cukup tinggi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, baik melalui kebiasaan menyikat gigi, melakukan pemeriksaan, maupun mengikuti penyuluhan kesehatan.
Perbedaan tingkat motivasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesadaran diri dan pengalaman pribadi, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan tenaga kesehatan. Responden dengan motivasi kuat umumnya lebih konsisten dalam perilaku kesehatan, sementara responden dengan motivasi sedang hingga rendah masih memerlukan bimbingan dan pendampingan agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Motivasi Responden

Pengetahuan	Motivasi			n	%
	Kuat	Sedang	Rendah		
Baik	19	1	0	20	58,8 %
Sedang	10	4	0	14	41,2 %
Kurang	0	0	0	0	0 %
	29	5	0	35	100 %

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki motivasi kuat, sedangkan responden dengan pengetahuan sedang lebih bervariasi, terbagi antara motivasi kuat dan sedang.

Distribusi ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki lansia, maka semakin tinggi pula motivasi mereka dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki motivasi yang lebih lemah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Uji Korelasi Spearman antara Pengetahuan dengan Motivasi

Variabel	*p-value*	Koefisien Korelasi	Keterangan
Pengetahuan dan motivasi	0,000	0,621	Ada hubungan kuat

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman diperoleh nilai koefisien korelasi r = dengan nilai $p <$ *0,05*. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan lansia mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan motivasi lansia dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Artinya, semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki lansia, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden lansia dengan PTM di Posbindu Kelurahan Setianegara kesehatan besar berada pada kelompok usia 50–59 tahun (67,64%). Responden seluruhnya adalah perempuan, yang menunjukkan bahwa partisipasi lansia perempuan dalam kegiatan Posbindu lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini sejalan dengan karakteristik umum kegiatan Posbindu yang lebih banyak diikuti oleh perempuan karena mereka cenderung lebih aktif dalam kegiatan □eseha dan kesehatan masyarakat (Wahyuni et al., 2022).

Pengetahuan kesehatan besar responden memiliki pengetahuan baik (58,8%). Tidak ada responden dengan pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa lansia telah cukup memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ini bisa dipengaruhi oleh tingkat kesehatan, akses informasi, maupun pengalaman pribadi. Pengetahuan yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan, sebagaimana dijelaskan (Notoatmodjo, 2018), bahwa pengetahuan merupakan domain penting dalam pembentukan perilaku.

Motivasi responden juga menunjukkan hasil yang positif, di mana 85,29% responden memiliki motivasi kuat. Lansia dengan motivasi kuat cenderung lebih konsisten dalam menjaga kebersihan gigi, mengikuti pemeriksaan, dan menjalankan saran tenaga kesehatan. Motivasi yang bervariasi dapat dipengaruhi oleh kesehatan internal, seperti kesadaran diri, dan kesehatan eksternal, seperti dukungan keluarga maupun tenaga kesehatan (Utami, 2021).

Analisis korelasi *Spearman* menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi ($r = 0{,}621$; $p = 0{,}000$). Hal ini menandakan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki lansia, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan kesehatan predisposisi *(predisposing factor)* yang memengaruhi perilaku kesehatan (Utami et al., 2023). Motivasi terbentuk dari keyakinan bahwa suatu usaha akan menghasilkan manfaat yang diinginkan (Kholid, 2023).

Penelitian ini juga didukung oleh studi (Heningtyas et al., 2020), menunjukkan adanya hubungan antara perilaku kesehatan gigi dengan risiko karies pada kelompok Prolanis. Hasil serupa penelitian (Yusuf & Muchlis, 2020), yang membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui metode diskusi dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus motivasi lansia anggota Prolanis. Selain itu, penelitian Preshaw et al., (2012), menegaskan adanya hubungan dua arah antara periodontitis dan diabetes mellitus, yang memperkuat pentingnya pemahaman lansia tentang risiko kesehatan mulut terkait PTM.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan lansia tentang kesehatan gigi dan mulut berkontribusi langsung terhadap meningkatnya motivasi mereka dalam pemeliharaan kesehatan mulut. Faktor ini penting untuk mencegah komplikasi akibat PTM serta meningkatkan kualitas hidup lansia (Aksa & Mustari, 2025). Intervensi berbasis edukasi di Posbindu perlu terus diperkuat agar lansia tidak hanya memahami pentingnya kesehatan mulut, tetapi juga memiliki dorongan kuat untuk mempraktikkannya secara konsisten (Putri et al., 2025).

Kesimpulan

Kesimpulan: Telah dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia

dengan PTM di Posbindu Kelurahan Setianegara. Hasil menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik dan motivasi kuat, serta terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan dengan motivasi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan terbukti berperan dalam memperkuat motivasi lansia untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

Aksa, A. A. A., & Mustari, S. (2025). Edukasi Kesehatan Gigi sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut: Edukasi Kesehatan Gigi sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Gigi dan Mulut. *JoPHIN: Journal of Public Health and Industrial Nutrition*, *5*(2), 23–31.

de Miguel-Infante A, & et al. (2019). Periodontal Disease in Adults with Diabetes: Prevalence and Risk Factors. Results of an Observational Study. *Int J Clin Pract*, *73*. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijcp.13294

Hasnasari Heningtyas, A., Dian Puspita, A., & Femillian, A. (2020). *The Behaviour Of Dental And Oral Health And Risk Of Caries In The Prolanis Group Of Klinik Pratama Firdaus Yogyakarta*. 70–75. http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/index

Heningtyas, D. A. H., & Zahradina Fatihah, S. K. G. (2024). *Lansia dengan Hipertensi dan Diabetes: Meninjau Kualitas Hidup yang Berhubungan dengan Kesehatan Mulut*. Deepublish.

Kemenkes. (2014). *Panduan Praktik Prolanis*. BPJS Kesehatan.

Kemenkes. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*.

Kemenkes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*.

Kholid, A. (2023). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.

Kusnoto, J., Djamil, M. S., Nofrizal, R., Maitimu, F. C., & Kusnadi, S. J. (2024). Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Mengatasi Kegoyangan Gigi pada Lansia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, *6*(2), 128–135.

Na'mah, A. U., Sumanto, D., Bakhtiar, D. A., & Lukita, S. (2022). Edukasi pada Lansia yang Mengalami Kehilangan Gigi sebagai Antisipasi Adanya Potensi Gangguan Personal. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(4), 13–17.

Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nuraisyah, F., Purnama, S. J., Nuryanti, Y., Agustin, R. D., Desriani, R., & Putri, M. U. (2022). Edukasi Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan GERMAS pada Usia Produktif di Dusun Karangbendo. *PANRITA_ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1). http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi

Preshaw, P. M., Alba, A. L., Herrera, D., Jepsen, S., Konstantinidis, A., Makrilakis, K., & Taylor, R. (2012). Periodontitis and Diabetes: A Two-Way Relationship. *Diabetologia*, *55*(1), 21–31.

Putri, G. H. S., Intiasari, A. D., & Aji, B. (2025). Efektivitas Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Media Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan pada Pra Lansia dan Lansia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, *19*(9), 2774–2780.

Rosdiana, A. I., Raharjo, B. B., & Indarjo, S. (2017). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *1*(3), 140–150.

Sari, M., & Jannah, N. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut, Perilaku Kesehatan Gigi Mulut, dan Status Gigi Lansia di Panti Wreda Surakarta. *Jurnal Surya Masyarakat*, *3*(2), 86–94.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Ulliana, Santoso, B., Utami, U., Nurwanti, W., & Nurrochman, A. (2021). Brief Motivational Interviewing Counseling to Improve Oral Hygiene Behavior Among Adolescent. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, *15*(10), 3103–3108. https://doi.org/10.53350/pjmhs2115103103

Utami, H. D. (2021). Media, Tenaga Kesehatan, Lingkungan, Health Literacy, dan Motivasi terhadap Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *20*(1), 25–33.

Utami, Redjeki, E. S., Rachmawati, W. C., & Gayatri, R. W. (2023). Hubungan Faktor Predisposing, Enabling, Reinforcing terhadap Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Ibu dan Anak di Pondok Kesehatan Desa Gambiran Kabupaten Tulungagung. *Sport Science and Health*, *5*(7), 723–738.

Wahyuni, A. S., Mutiara, E., & Wahyu, A. (2022). *Faktor-faktor Pemanfaatan Posbindu (Pos Binaan Terpadu) Penyakit Tidak Menular*. CV Jejak.

WHO. (2018). *Oral Health*. Https://Www.Who.Int/Health-Topics/Oral-Health.

Yusuf, M. R. A., & Muchlis, N. (2020). Metode Edukasi Discussion Group melalui Whatsapp terhadap Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Usia Lanjut Anggota Pronalis. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, *1*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.52103/jahr.v1i2.235